

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan proses penelitian yang terdiri dari beberapa pertemuan, selanjutnya dalam bab ini akan didapatkan data hasil penelitian yang terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif : A. Deskripsi data hasil penelitian, B. Pembahasan hasil penelitian, C. Analisis data, D. Temuan penelitian, E. keterbatasan Penelitian.

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

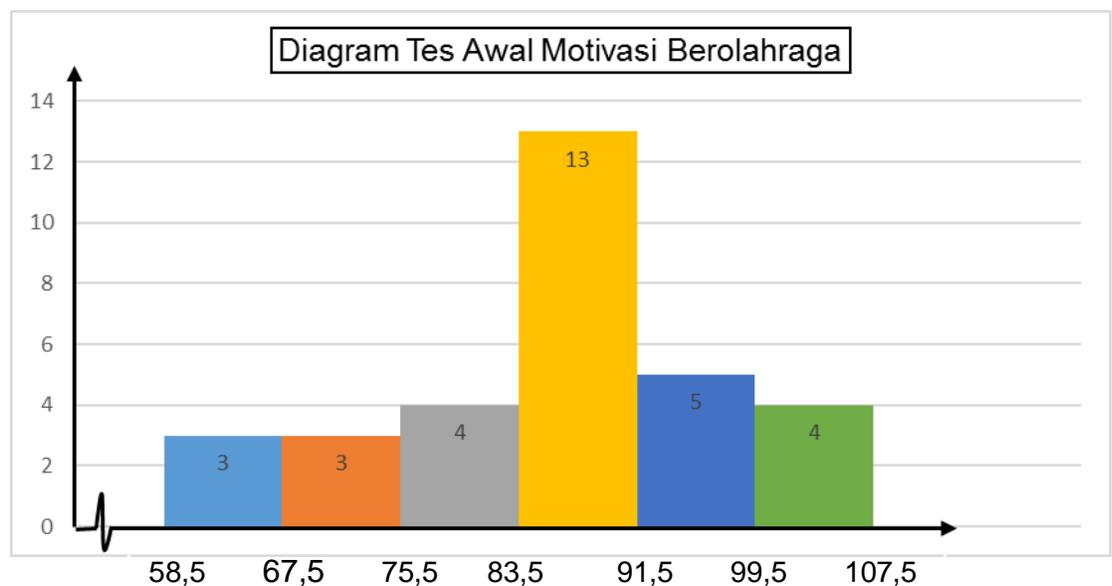
1. Deskripsi Data Awal Motivasi Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Hoki SMAN 9 Kota Tangerang.

Bagian ini merupakan paparan tentang data hasil tes awal yang nantinya akan menjadi dasar untuk memberikan perlakuan pemanasan (*warming-up*) yang akan dilakukan pada saat penelitian.

Tabel 2. Data Awal Motivasi Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Hoki SMAN 9 Kota Tangerang

Nomor	Kelas Interval	Frekuensi		
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1	59 - 67	3	9,375	9,375
2	68 - 75	3	9,375	18,75
3	76 - 83	4	12,5	31,25
4	84 - 91	13	40,63	71,88
5	92 - 99	5	15,62	87,5
6	100 - 107	4	12,5	100
Jumlah		32	100	

Berdasarkan data di atas dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut : Siswa yang mempunyai skor antara 59 s/d 67 sebanyak 3 orang atau 9,375%, siswa yang mempunyai skor antara 68 s/d 75 sebanyak 3 orang atau 9,375%, siswa yang mempunyai skor antara 76 s/d 83 sebanyak 4 orang atau 12,5%, siswa yang mempunyai skor antara 84 s/d 91 sebanyak 13 orang atau 40,63%, siswa yang mempunyai skor antara 92 s/d 99 sebanyak 5 orang atau 15,62%, dan siswa yang mempunyai skor antara 100 s/d 107 sebanyak 4 orang atau 12,5%. Untuk Lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut:



Gambar 5. Grafik Histogram Tes Awal Motivasi Berolahraga

Berdasarkan hasil tes awal yang telah diolah dapat dijelaskan bahwa hampir sebagian siswa mempunyai motivasi berolahraga terhadap kegiatan

ekstrakurikuler hoki, tetapi mereka terkendala dengan rasa jenuh saat berlatih terutama pada saat melakukan pada tahap awal latihan yaitu pemanasan (*warming-up*) yang nantinya akan berpengaruh buruk pada psikis siswa terhadap motivasi berolahraga. Dan setelah melakukan pengamatan pada saat latihan diperoleh informasi bahwa pemanasan seringkali tidak berjalan efektif. Pemanasan (*warming-up*) yang rutin diterapkan oleh pelatih pada setiap pertemuan adalah melakukan peregangan biasa seperti *jogging*, *stretching* (peregangan otot dan sendi tubuh ditempat) serta *running ABC* dan belum pernah permainan dijadikan sebagai media untuk melakukan pemanasan tersebut.

Berdasarkan gambaran yang telah dipaparkan di atas terdapat beberapa kelemahan yakni pemanasan (*warming-up*) yang kurang bervariasi, karena tidak diberikannya modifikasi media atau permainan yang mendukung materi pemanasan sehingga hal ini dapat menimbulkan kebosanan pada siswa akibatnya sebagian besar siswa bersikap pasif dalam melakukan pemanasan (*warming-up*), yang akhirnya nanti akan menyebabkan motivasi berolahraga siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler *hockey* ini menjadi rendah.

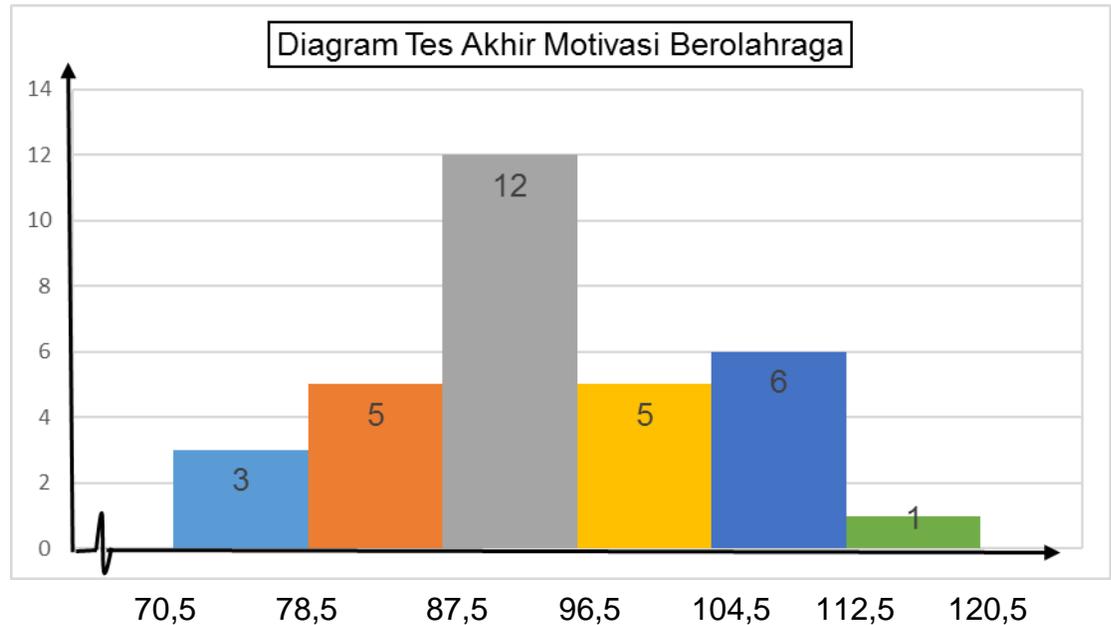
2. Deskripsi Data Akhir Motivasi Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Hoki SMAN 9 Kota Tangerang.

Bagian ini merupakan paparan tentang data hasil tes akhir yang nantinya akan menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh terhadap penerepan permainan dalam pemanasan (*warming-up*).

Tabel 3. Data Akhir Motivasi Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Hoki SMAN 9 Kota Tangerang

Nomor	Kelas Interval	Frekuensi		
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1	71 - 78	3	9,38	9,38
2	79 - 87	5	15,62	25
3	88 - 96	12	37,5	62,5
4	97 - 104	5	15,62	78,12
5	105 - 112	6	18,75	96,87
6	113 - 120	1	3,13	100
Jumlah		32	100	

Berdasarkan data tersebut di atas dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut: Siswa yang mempunyai skor antara 71 s/d 78 sebanyak 3 orang atau 9,38%, siswa yang mempunyai skor antara 79 s/d 87 sebanyak 5 orang atau 15,62%, siswa yang mempunyai skor antara 88 s/d 96 sebanyak 12 orang atau 37,15%, siswa yang mempunyai skor 97 s/d 104 sebanyak 5 orang atau 15,62%, siswa yang mempunyai skor 105 s/d 112 sebanyak 6 orang atau 18,75%, siswa yang mempunyai skor 113 s/d 120 sebanyak 1 orang atau 3,13%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 6. Grafik Histogram Tes Akhir Motivasi Berolahraga

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tes Awal Motivasi Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Hoki SMAN 9 Kota Tangerang.

Hasil tes awal dapat diketahui bahwa, Siswa yang mempunyai skor antara 59 s/d 67 sebanyak 3 orang atau 3,975%, siswa yang mempunyai skor antara 68 s/d 75 sebanyak 3 orang atau 3,975%, siswa yang mempunyai skor antara 76 s/d 83 sebanyak 4 orang atau 12,5%, siswa yang mempunyai skor antara 84 s/d 91 sebanyak 13 orang atau 40,63%, siswa yang mempunyai skor antara 92 s/d 99 sebanyak 5 orang atau 15,62%, dan siswa yang mempunyai skor antara 100 s/d 107 sebanyak 4 orang atau 12,5%.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa, motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler hoki masih sangat rendah, hal ini disebabkan karena pemanasan (*warming-up*) pada sebelum latihan yang diterapkan masih kurang bervariasi dan terlihat monoton. Belum terdapatnya unsur kegiatan yang menyenangkan dalam pemanasan atau permainan yang dijadikan sebagai media untuk melakukan pemanasan (*warming-up*). Pemanasan yang dilakukan dalam setiap latihan adalah gerakan yang berulang yang sama dalam tiap pertemuan.

2. Tes Akhir Motivasi Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Hoki SMAN 9 Kota Tangerang.

Hasil tes awal dapat diketahui bahwa, Siswa yang mempunyai skor antara 71 s/d 78 sebanyak 3 orang atau 9,38%, siswa yang mempunyai skor antara 79 s/d 87 sebanyak 5 orang atau 15,62%, siswa yang mempunyai skor antara 88 s/d 96 sebanyak 12 orang atau 37,15%, siswa yang mempunyai skor 97 s/d 104 sebanyak 5 orang atau 15,62%, siswa yang mempunyai skor 105 s/d 112 sebanyak 6 orang atau 18,75%, siswa yang mempunyai skor 113 s/d 120 sebanyak 1 orang atau 3,13%.

Dari paparan data di atas dapat dikatakan bahwa, motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler *hockey* adalah tinggi, hal ini disebabkan karena siswa merasa senang dan tertarik dengan penerapan permainan yang

diterapkan pada saat berlangsungnya pemanasan (*warming-up*) dalam latihan.

C. Analisis Data

1. Deskripsi Data

Sesuai data diatas dapat dijelaskan bahwa total skor yang diperoleh siswa sebelum mendapat perlakuan sebesar 2742 sedangkan setelah mendapat perlakuan sebesar 2999. Rata-rata skor yang diperoleh sebelum mendapat perlakuan sebesar 85,7 setelah mendapatkan perlakuan permainan dalam pemanasan (*warming-up*) sebesar 93,7. Jadi dari tes awal dan tes akhir mengalami kenaikan skor sebesar 257 dan rata-rata kenaikan menjadi 8 setelah diberi perlakuan berupa penerapan permainan sebanyak 4 kali pertemuan.

2. Pengajuan Hipotesis

Analisis data tes awal dan tes akhir motivasi berolahraga siswa dianalisis dengan menggunakan uji t. dari hasil analisis data diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,956. Selanjutnya diuji dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan $n-1 = 32-1 = 31$, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,037 dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,956 > 2,037$. Sehingga jelas bahwa hasil diatas menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan terbukti nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} dapat dinyatakan bahwa permainan dalam pemanasan (*warming-up*) mempunyai pengaruh terhadap motivasi berolahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *hockey*.

D. Temuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan dan analisis data dalam penelitian ini ditemukan dalam hal hal sebagai berikut :

1. Penerapan permainan dalam pemanasan (*warming-up*) dapat meningkatkan motivasi berolahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *hockey* SMAN 9 Kota Tangerang.
2. Penerapan permainan dalam pemanasan (*warming-up*) juga dapat membuat sikap individu saling berinteraksi dan membuat hubungan sosialisasi kelompok menjadi kompak.
3. Permainan dalam pemanasan (*warming-up*) dapat mempermudah dan membantu pelatih dalam proses latihan karena dalam pemanasan sudah menciptakan kondisi yang kondusif serta siap untuk kearah tujuan dari latihan.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini terutama terkait dengan model penelitiannya, keterbatasan yang dimaksud adalah :

1. Penelitian media latihan ini hanya 4 (empat) kali pertemuan sehingga minat dalam bentuk perilaku yang muncul masih merupakan kecenderungan dan dominan.
2. Penelitian ini sebaiknya melibatkan banyak pelatih. Penelitian ini walaupun sudah melibatkan 2 (dua) pelatih yang ikut mengamati permainan dalam pemanasan (*warming-up*), namun nampaknya masih belum cukup